

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKANUSAHATANI
KAKAO RAKYAT DIDESA TASSIPI KECAMATAN AMALI
KABUPATENBONE**

**A.HERIL AMALIA
1059601207815**



**PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KAKAO
RAKYAT DI DESA TASSIPI KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE**

**A.HERIL AMALIA
1059601207815**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strara Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019
HALAMAN PENGESAHAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani
Kakako Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali
Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : A. Heril Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 105960207815

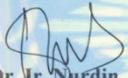
Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN: 0908046801


Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
NIDN: 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani
Kakako Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali
Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : A. Heril Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 105960207815

Program Studi : Agribisnis

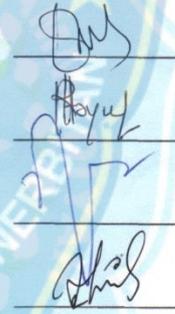
Fakultas Pertanian : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Ketua Sidang
2. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Sekertaris
3. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si
Anggota
4. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
Anggota



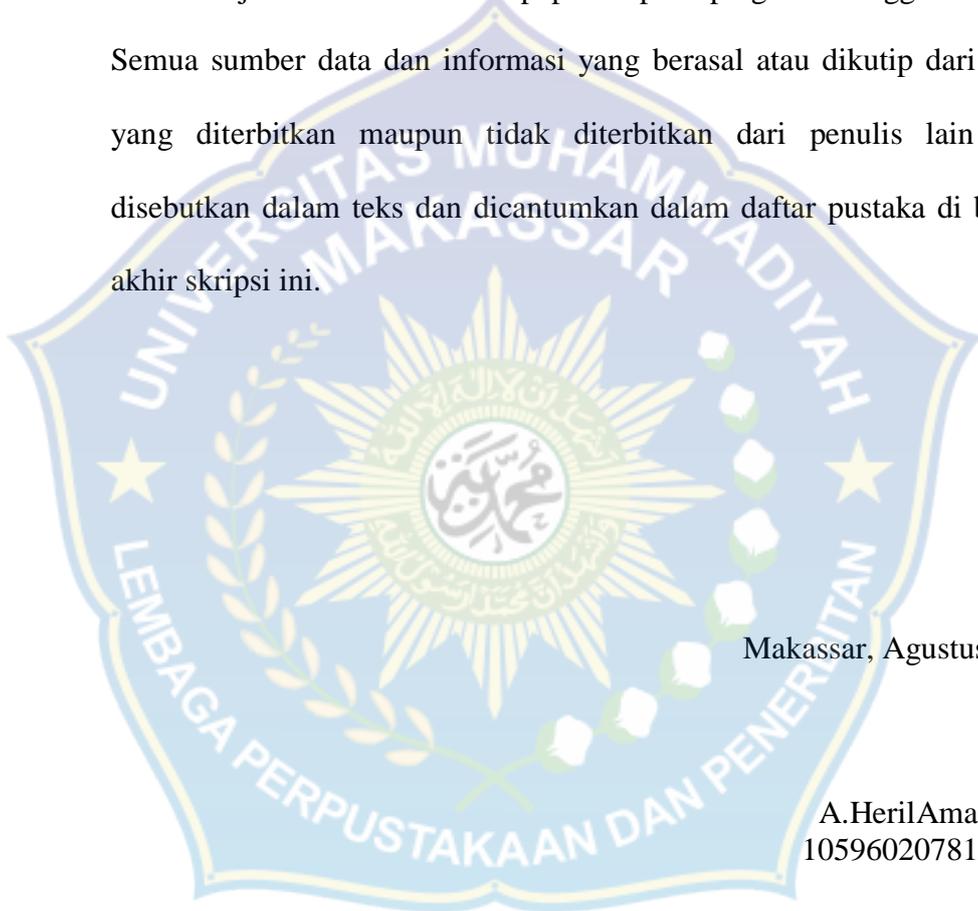
Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

A.HerilAmalia
105960207815



ABSTRAK

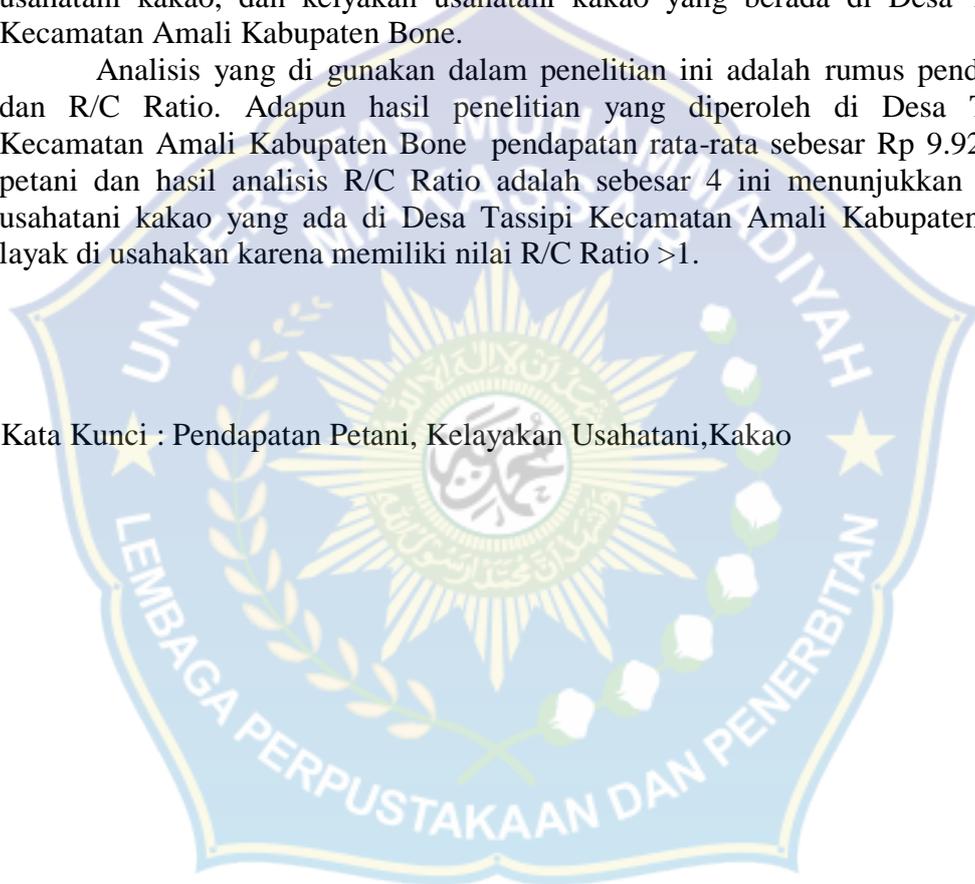
A.HERIL AMALIA 105960207815 Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Di bimbing oleh NURDIN.M.M dan ANDI RAHAYU ANWAR.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) penelitian ini dilaksanakan pada 2 juli samapai dengan 2 agustus 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana pendapatan usahatani kakao, dan kelyakan usahatani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rumus pendapatan dan R/C Ratio. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.922.250/ petani dan hasil analisis R/C Ratio adalah sebesar 4 ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone layak di usahakan karena memiliki nilai R/C Ratio >1 .

Kata Kunci : Pendapatan Petani, Kelayakan Usahatani, Kakao



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone” Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.NurdinM.M. selaku pembimbing I yang senantiasa member arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tugas akhir kulia.
2. Andi Rahayu Anwar,S.P.,M.Si. selaku pembimbing II saya yang senantiasa member arahan dan bimbingan dalam mengerjakan Skripsi.
3. Dr. H. Burhanudin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua saya, ayahanda A.Kamaruddin dan ibundaA.Erniati, Adik saya A.Putri Walinono beserta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan berupa material dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Terimakasih kepad asahabat-sahabat yang telah member motifasi dan membantu dalam penyusun skripsi, kepada sahabat saya Anisa, Ayu Anggraeni, Putri WulandariJuir, Isnawati sahabat seperjuangan.

6. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang berada di Tabaria yang telah memberikan motivasi dan semangat.

7. Terimakasih juga kepada NurSafitri yang selalu mendukung dan member motivasi dalam penyusun skripsi.

8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga berkah Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2019

A.HerilAmalia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan dan Kegunaan	Error! Bookmark not defined.
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1. Budidaya Tanaman Kakao.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Biaya Usahatani	Error! Bookmark not defined.
2.3 Penerimaan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.6 Kelayakan Usahatani.....	Error! Bookmark not defined.
2.7 Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
III. METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Waktu dan Tempat.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Teknik Penentuan sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Defenisi Oprasional	Error! Bookmark not defined.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**

4.1 Luas dan Letak Geografis**Error! Bookmark not defined.**

4.2 Kondisi Demografis**Error! Bookmark not defined.**

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .**Error! Bookmark not defined.**

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**Error! Bookmark not defined.**

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**Error! Bookmark not defined.**

4.2.4 Sarana dan Prasarana**Error! Bookmark not defined.**

V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....**Error! Bookmark not defined.**

5.1 Identitas Responden**Error! Bookmark not defined.**

5.1.1 Umur Responden**Error! Bookmark not defined.**

5.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**Error! Bookmark not defined.**

5.1.3 Pengalaman Berusahatani.....**Error! Bookmark not defined.**

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....**Error! Bookmark not defined.**

5.1.5 Luas Lahan Petani Responden.....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.**Error! Bookmark not defined.**

5.4 Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.**Error! Bookmark not defined.**

VI. Kesimpulan Dan Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... 46

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.	19
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	20
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	21
4.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone..	22
5.	Sarana dan Prasarana Yang Ada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	22
6.	Identitas Responden Petani Kakao Berdasar kan tingkat pendidikan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupateen Bone.....	24
7.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	25
8.	Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	26
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	26
10.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Tassipi Kecamtan Amali Kabupaten Bone.....	27
12.	Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.....	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar 1 Kerangka Pikir	10
2.	Gambar 2 Peta Kecamatan Amali.....	32
3.	Gambar 3 Responden Petani Kakao	46



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Indonesia merupakan Negara produsen ketiga terbesar dunia setelah pantai gading dan Ghana. Luas areal tanaman kakao Indonesia tercatat seluas 1,4 juta hectare dengan produksi kurang lebih 500 ribu ton pertahun. Pengembangan tanaman kakao di Indonesia sudah dilakukan sejak awal tahun 1980-an. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao mendorong berkembangnya budidaya kakao. Pengusahaan tanaman kakao dilakukan oleh perkebunan besar Negara dan swasta maupun perkebunan rakyat. sentra budidaya kakao yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar umumnya terletak di beberapa propinsi seperti Sumatera utara, Jawa tengah, dan Jawa timur, sedangkan untuk perkebunan rakyat terutama terdapat di Indonesia bagian timur seperti di propinsi Sulawesi utara, Sulawesi selatan, Maluku dan Irian jaya. Luas perkebunan kakao yang dikelola oleh rakyat sebesar 798.880 hektare , Sedangkan luas perkebunan besar Negara dan swasta masing-masing sebesar 54.843 hektare dan 61.214 hektare (Ditjenbun, 2013).

Kabupaten Bone sebagai salah satu tempat produksi kakao terbesar ke dua setelah Kabupaten Luwu dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan, berdasarkan data BPS produksi di Sulawesi selatan (Sulsel) menurun dari 33.721

ton tahun 2015 menjadi 15.768 ton pada 2018, bahkan di prediksi terus menurun di tahun 2019-2020, sehingga jelas dapat merisaukan, khususnya bagi pemerintah.

Hal ini didasarkan pada beberapa faktor, antara lain buruknya manajemen tanaman, sehingga tanaman relative tua, serangan hama penggerak buah kakao (PBK), Penyakit vascular streak dieback (VSD), akibat jangka pendek program cenderung tidak berkelanjutan, dan di prediksi iklim yang ekstrim. Penurunan produksi seiring dengan menurunnya produktivitas tanaman kakao Sulawesi Selatan. Jika tahun 2015 produktivitas sebesar 0,77 ton per hektar menurun di tahun 2018 sebesar 0,61 ton/hectare. Selain itu, pendapatan rata-rata usahatani kakao hanya sebesar Rp7.943.260/hectare atau lebih kecil dari peluang potensi pendapatan sebesar Rp20.000.000-Rp30.000.000 per hectare.

Fenomena menurunnya produksi dan produktivitas kakao di Sulawesi Selatan khususnya di kabupaten bone , perlu di waspadai. Produksi dan produktivitas sangat rentan terhadap perubahan iklim, yang akhir-akhir ini berfluktuasi dan sulit di prediksi. Disamping itu tanah sudah dalam kondisi tidak seimbang. Artinya, kondisi tanah sudah menunjukkan keletihan. Disisi lain petani ditemukan permasalahan yang menghambat keberhasilan usahatani kakao antara lain, pertama aplikasi pupuk masih rendah, petani hanya menggunakan pupuk urea dari tiga jenis pupuk anjuran (urea, SP-36, KCI), bahkan di terdapat beberapa petani tidak menggunakan pupuk, padahal pemupukan yang kurang seimbang akan menurunkan produksi tanaman, baik jumlah maupun mutu produknya.

Usaha tani kakao di kabupaten Bone sudah di mulai sejak puluhan tahun yang lalu terutama di sekitar Kecamatan Amali tanaman kakao ini beradaptasi

cukup baik pada daerah dataran rendah beriklim kering, salah satu problem mendasar yang selalu di alami oleh petani yang ada di desa tassipi adalah turunya harga hasil pertanian pada saat musim panen tiba, sehingga pembiayaan lebih besar dari penerimaan, yang akibatnya petani merugi yang pada gilirannya mengganggu keberlanjutan usahanya. Sekalipun demikian masih banyak petani yang mengusahakan kakao. Oleh karena itu sangat penting usaha kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Dianalisis kelayakannya, apakah masih layak diusahakan atau sudah tidak layak di usahakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, Break Event Point dan Kelayakan Usahatani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Karena tanaman kakao termasuk tanaman jangka panjang dengan investasi cukup besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapatan usahatani kakao rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali kabupaten Bone?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani kakao rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui Pendapatan usahatani kakao rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kakao rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kakao

Kakao yang dikenal sebagai bahan pembuat makanan coklat baik berupa bubuk coklat yang dipakai dalam pembuatan kue, permen coklat, maupun keperluan lainnya. Kakao dibudidayakan secara luas di Indonesia sekitar tahun 1970. Kakao kini menjadi salah satu andalan ekspor non migas, terutama dalam krisis ekonomi (Wardani, 1988).

Indonesia membudidayakan dua jenis kakao yaitu jenis lindak (*bulk*) dan mulia (*fine-flavoured*). Melihat kemudahan menanam, cepatnya berbuah, kuatnya pertumbuhan, kemudahan pengolahan menjadi hasil yang lebih baik dan besarnya peluang pasar maka ditetapkan bahwa pengembangan kakao rakyat dititik beratkan pada kakao lindak. Jenis kakao yang dibudidayakan pada perkebunan swasta umumnya adalah kakao mulia dan sebagian besar biji kakao yang diekspor adalah kakao mulia (Wardani, 1988).

2.2 Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi petani tersebut (Sukirno, 2006).

- *Total Cost (TC)*

Keseluruhan jumlah produksi yang dikeluarkan dinamakan total biaya. biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variable total (*total variable cost*). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- *Total Fixed Cost (TFC)*

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang, 2011).

- *Total Variabel Cost (TVC)*

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost. Contohnya biaya variable adalah biaya bahan baku.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

2.3 Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan.

Menurut Suratiah (2006), pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode

diperhitungkan dari hasil penjualan atau pemakaian kembali (Rp). Penerimaan berwujud 3 hal, diantaranya :

1. Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual.
2. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya.
3. Kenaikan hasil inventaris, nilai benda-benda yang diinventaris yang dimiliki petani berubah tiap tahunnya, dengan demikian ada perbedaan nilai pada awal tahun dengan akhir tahun perhitungan.

Soedarsono (1995) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan yaitu Analisis parsial usahatani, dan Analisis keseluruhan usahatani. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung penerimaan usahatani :

1. Menghitung produksi pertanian tidak semua produk dapat dipanen secara serentak.
2. Produksi dijual beberapa kali sehingga perlu data penjualan yg meliputi frekuensi, jumlah dan harga.
3. Apabila sedang melakukan analisis diperlukan teknik wawancara yang baik, agar membantu petani mengingat hasil penjualan yang diperolehnya. Oleh karena itu dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan: analisis parsial usahatani, dan analisis keseluruhan usaha tani. Jadi kalau

sebidang lahan ditanami 3 tanaman secara monokultur (misalnya tanaman padi, jagung, dan ketela pohon), dan bila tanaman yang akan diteliti adalah satu macam tanaman saja, maka analisis seperti ini disebut analisis parsial. Sebaliknya kalau ketiga-tiganya seperti ini disebut analisis keseluruhan usahatani (*wholefarm analysis*).

Petani mencari keuntungan sebagaimana pelaku ekonomi lainnya. Kegiatan usahatani dilakukan oleh petani dengan mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin. Pengeluaran biaya yang minimal tadi diharapkan mampu memberikan keuntungan tertentu yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan petani. Semakin banyak alokasi pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut maka usahatani tersebut akan semakin diminati. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani. Karena itu ia merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, 1986).

Adapun rumus penerimaan usahatani adalah sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

Y = Produksi yang di peroleh dalam satuan usahatani (Kg)

P_y = Harga per kg (Rp/Kg)

2.4 Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Hernanto (2011) pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengolahan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar, yaitu jika petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Harga dan produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Soekartawi, 1994).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pendapatan usahatani dan pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan keluarga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung per bulan, per tahun, per musim tanam.

- a. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pengumutan hasil.

- b. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Adapun rumus pendapatan usahataninya adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

2.5 Kelayakan Usahataninya

Analisis kelayakan usahataninya atau disebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usahataninya tersebut layak atau tidak diusahakan.

Suatu usaha dikatakan menguntungkan secara ekonomi dari usaha lain apabila penerimaan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan pengeluaran yang digunakan sehingga menguntungkan dari pada usaha lainnya. Untuk mengetahui nilai R/C ratio dihitung dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

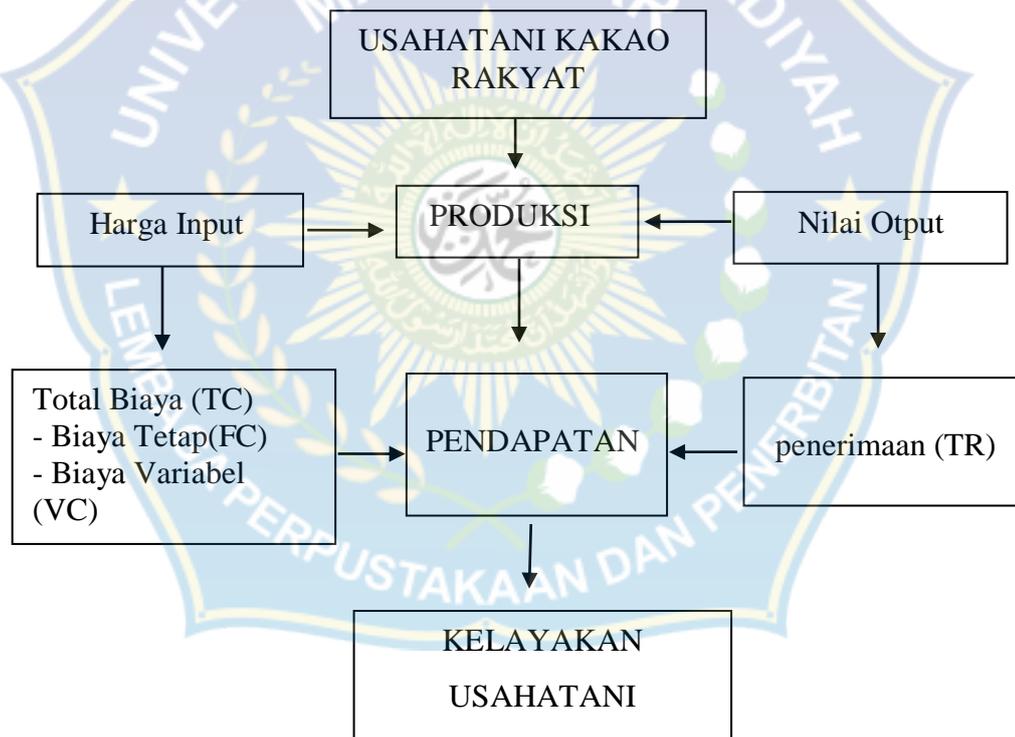
Keterangan :

R/C = Perbandingan Penerimaan dan Biaya.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahataninya kakao diperlukan Break Event Point atau titik impas atau tidak untung dan tidak rugi. Usahataninya dikatakan

menguntungkan jika memiliki nilai R/C ratio >1 , artinya setiap tambahan biaya yang di keluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya. Sebaliknya jika R/C ratio < 1 berarti kegiatan usahatani yang dilakukan di kategorikan tidak menguntungkan karena setiap tambahan biaya yang di keluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil atau kegiatan usahatani tersebut mengalami kerugian. jika nilai R/C ratio = 1 berarti kegiatan usahatani berada pada kondisi keuntungan normal. (soekartawi 1996)

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Dalam Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Amali merupakan sentra produksi kakao terbesar kedua di Kabupaten Bone setelah Kecamatan Lamuru. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Juni sampai 2 Agustus 2019.

3.2 Teknik Penentuan sampel

Menurut Arikunto (2006). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone, yang berjumlah kurang lebih 163 orang petani maka di tentukan sampel sebesar 13% dari jumlah populasi sehingga di peroleh sebesar 20 orang sebagai sampel. pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*)

Menurut Arikunto (2006). Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya sebesar atau lebih 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25%.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara secara langsung dan informasi dari daerah yang akan diteliti yaitu Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang bersedia diwawancarai baik secara lisan maupun tulisan dengan koesioner untuk memperoleh data.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Lembaga-lembaga yang terkait dengan bidang komoditas kakao dan sumber informasi lain diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang iya ketahui Arikunto (2002).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yang digunakan terdapat tiga tahap yaitu diantaranya :

1. Observasi

Metode ini di gunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktivitas usaha tani kakao.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengolahan usahatani kakao, faktor penghambat usahatani kakao baik faktor fisik maupun non fisik, serta upaya mengatasinya dan produktifitas usahatani kakao.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi data sekunder daerah penelitian ini seperti jenis tanah monografi desa dan foto-foto yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah di kumpulkan di analisis dengan langkah sebagai berikut :

1. Analisis pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

2. Analisis Kelayakan

$R/C = \frac{TR}{TC}$ Keterangan : R/ C = Perbandingan Penerimaan dan Biaya

Usahatanin dapat di kategorikan menguntungkan jika memiliki nilai R/C Ratio > 1 , berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya. Sebaliknya jika R/C Ratio > 1 berarti kegiatan usahatani yang di kerjakan di kategorikan tidak menguntungkan karena setiap tambahan biaya yang di keluarkan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil atau kegiatan usahatani tersebut mengalami kerugian. Jika nilai R/C Ratio = 1 berarti kegiatan usahatani berada pada kondisi keuntungan normal (Soekartawi, 1996).

3.6 Defenisi Oprasional

1. Usahatanin adalah salah satu kegiatan yang di lakukan oleh petani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk menghasilkan produksi pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.
2. input adalah segala sesuatu atau bahan-bahan dasar yang di pakai oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk menunjang usahatani yang akan menghasilkan suatu produk yang kemudian dikelola oleh petani.
3. Output adalah pengeluaran yang di keluarkan petani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone seperti biaya produksi
4. Produksi adalah hasil usahatani yang di kelola oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone dalam satu kali musim tanam

5. Penerimaan adalah pendapatan usahatani yang di terima oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone, semua penerimaan yang di terima petani kakao dikali harga satuan yang kemudian di kurangi tptal biaya
6. Pendapatan adalah nilai dari penjualan biji kakao yang berupa uang atau barang. Pendapatan tersebut kemudian di gunakan untuk memenuhi kebutuhan operasiponal pengolahan perkebunan seperti pembelian pupuk,obat pembasmi hama dan pemenuhan kebutuhan pokok petani.
7. Biaya variable adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi contohnya seperti pupuk,pestisida bibit dan lain sebagainya.
8. Biaya Tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar dan kecilnya suatu produksi yang di hasilkan oleh petani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone contohnya seperti pajak lahan .
9. Kelayakan usahatani adalah untuk mengukur usahatani yang dijalankan oleh petani kakaoyang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Menguntungkan atau tidak bagi pihak petani sebagai pemilik usaha.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Luas dan Letak Geografis

Secara administratif desa Tassipi merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah kecamatan Amali yang terletak ± 3 km dari ibu kota kecamatan dan ± 40 km dari ibu kota kabupaten Bone. Luas wilayah desa Tassipi sekitar 9 km^2 , adapun batas-batas wilayah desa tassipi sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Benteng Tellue
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ta'cipong
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Ajanglaleng
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Abbanuangge kabupaten Soppeng

Desa Tassipi memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi factor utama yang menjadikan desa Tassipi sebagai daerah yang sangat potensial dalam bidang pertanian. Desa Tassipi terdiri dari empat dusun dan delapan RT yaitu dusun mancenge terdiri dari dua RT, dusun maccope terdiri dari dua RT, dusun lapaudeng terdiri dari dua RT dan dusun laccappa terdiri dari dua RT. Secara umum penggunaan wilayah desa

Tassipi sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembagian di segala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Tassipi per Januari 2019 adalah ±1348 jiwa terdiri dari laki-laki 610 jiwa sedangkan perempuan 738 jiwa. Seluruh penduduk yang berada di Desa Tassipi terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 329 KK. Untuk lebih jelasnya penduduk desa Tassipi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk pada setiap Dusun berdasarkan jenis kelamin di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah
		P	L	
1	Mancenge	142	131	273
2	Maccope	205	157	362
3	Lapaudeng	133	101	234

4	Laccappa	258	221	479
	Jumlah	738	610	1348

Sumber : Profil Desa Tassipi, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 diatas penyebaran penduduk menurut jenis kelaminnya adalah di Dusun Laccappa mempunyai jumlah penduduk terbanyak, dibandingkan dengan Dusun yang lainnya. Dilihat dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jumlah penduduk yang banyak dapat membantu mengembangkan hasil pertanian yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat untuk melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan di Desa pada umumnya. Jumlah penduduk yang didasarkan pada tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
----	--------------------	---------------	--------------

1	TK	3	0,40
2	Sekolah Dasar	404	52,62
3	SMP / Sederajat	231	30,11
4	SMA / Sederajat	83	10,8
5	Sarjana / Sederajat	16	2,10
6	Akademi / D1- D3	9	1,17
7	Pascasarjana	21	2,8
Jumlah		767	100

Sumber : Profil Desa Tassipi, 2018.

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Desa Tassipi tergolong sangat rendah, dimana terdapat kebanyakan masyarakatnya tidak menyelesaikan tingkat pendidikannya di perguruan tinggi, 404 orang Sekolah Dasar dengan persentase sebesar 52,6%, 231 orang SMP/Sederajat dengan persentase sebesar 30,11 %, 83 orang SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 10,8 %, 16 Akademi/D1-D3 dengan persentase sebesar 1,17%, 9 orang Sarjana/Sederajat dan 21 orang Magistar/Sederajat dengan persentase 2,8 %. Maka dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Tassipi kebanyakan hanya tamat sekolah dasar.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat, dimana umumnya penduduk yang berada di Desa Tassipi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka senantiasa melaksanakan berbagai aktifitas, baik sektor pertanian industri kecil maupun jasa. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian masyarakat Desa Tassipi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa TassipiKecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1250	94,50
2	PNS	17	0,78
3	Pensiunan	6	0,56
4	Guru Honor	9	0,70
6	Peternak	14	1,05
7	Pengrajin/Pedagang	27	2,04
	Jumlah	1.323	100

Sumber :Profil Desa Tassipi 2018.

Berdasarkan Tabel 3.Menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone tertinggi yaitu petani dengan persentase 94,50% dan terendah adalah pensiunan sebesar 0,56% pada umumnya penduduk yang berada di Desa Tassipi memiliki mata pencaharian sebagai petani baik sebagai petani kakao maupun petani padi dan jagung.

4.2.4 Keadaan Wilayah

Kondisi wilayah di Desa Tassipi merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas seperti komoditas kakao,jagun padi dan lain sebgainya.

Tabel 4.Pola Penggunaan Lahan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Pola Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
----	-----------------------	-----------------	----------------

1	Sawah	994.24	77,14
2	Perkebunan	281.80	21,86
3	Tegalan	8.61	0,67
4	Pakarangan	4.25	0,33
	Jumlah	1288,90	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa lahan sawah yang terdapat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebesar 77,14 %, perkebunan 21,86 %, pakarangan 0,33 % dan tegalan 0,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa lahan perkebunan berada di posisi ke dua setelah persawahan yang cukup besar di sektor pertanian.

4.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah tersebut.

Tabel 5.Sarana dan Prasarana di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Persentase %
----	----------------------------	-------------	--------------

1	Masjid	2	14,28
2	TK	1	7,14
3	SD	2	14,28
4	Smp	1	7,14
5	Puskesmas	1	7,14
6	Posyandu	5	35,71
7	Lapangan	1	7,14
8.	Kantor Desa	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber : Profil Desa Tassipi Tassipi, 2019.

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone telah memadai dapat dilihat dari segi sarana kesehatan seperti posyandu , sarana pendidikan, sarana olahraga maupun yang lainnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman kakao sebanyak 20 petani di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai responden berikut di deskripsikan identitas responden menurut kelompok umur,tingkat pendidikan,pengalaman berusahatani,luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikirnya. Kelompok usia produktif menurut badan pusat statistik adalah angkatan kerja yang berada rentang usia antara 22 tahun sampai dengan 50 tahun. Petani yang berumur lebih mudah mempunyai kemampuan fisik cenderung lebih besar daripada petani yang memiliki umur lebih tua. Petani yang lebih mudah cenderung lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelola usahatannya. Sedangkan petani yang lebih tua lebih mengandalkan pengalamannya dalam mengelola usahanya. Untuk lebih Jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Petani Kakao Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26-33	4	20
2	34-41	4	20
3	42-49	4	20
4	50-57	2	10
5	58-65	3	15
6	66-73	3	15
Jumlah		20	100

Data Primer Setelah Diolah 2019.

Berdasarkan tabel 6 di atas. dapat disimpulkan bahwa petani kakao di Desa Tassipi yang memiliki umur terendah yakni 21-30 tahun dengan persentase 10 % sedangkan usia tertinggi yakni diatas 71-80 tahun dengan persentase 10 %. Sedangkan untuk rata – rata usia petani di desa tassipi yakni berusia 44-52 tahun dengan persentase 25%.

5.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7, Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Tidak tamat sd	5	25
2	SD	5	25
3	SMP	5	25
4	SMA	3	15
5	D1-D3	1	5
6	Sarjana	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2019

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di desa tassipi masih kurang karena hanya 1 orang yang menyelesaikan tingkat pendidikannya sampai akhir dengan persentase sebesar 1 % sarjana sedangkan untuk sisanya tidak menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat sarjana bahkan terdapat 5 orang tidak tamat sekolah dasar dengan persentase sebesar 25%.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatannya. Pengalaman berusahatani berkaitan erat dengan kemampuan atau keterampilan seorang petani dalam usahatani karena pada umumnya petani yang berpengalaman lebih terampil dalam mengelola usahatannya.

Tabel 8. Pengalaman Usahatani Responden Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Pengalaman berusahatani	Jumlah orang	Persentase (%)
1	3-12	2	10
2	13-22	5	25
3	23-32	5	25
4	33-42	2	10
5	43-51	4	20
6	52-60	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2019

Berdasarkan tabel 8. Bahawa rata-rata lama berusahatani responden paling lama yaitu 23-32 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25% sedangkan yang terkecil yakni 3-12 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan terhadap ketersediaan tenaga kerja, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase %
1	1-2	8	40
2	3-4	10	50
3	5	2	10
Jumlah		20	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah,2019

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah petani responde yang memiliki tanggungan keluarga antara 1-2 orang yakni sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, dan untuk petani yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang yakni sebanyak 10 orang dengan persentasi 50%, dan petani yang memiliki tanggunungan keluarga 5 orang sebanyak 2 dengan persentase 10%.

5.1.5 Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang di garap sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya. semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Tebel 10. Luas Lahan Petani Responden Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,3-0.9	13	65
2	1-2	7	35
3	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Tasipi Kecamatan Amali Kabuoaten Bone. sebesar 0,3-0.9hektar sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, sedangkan yang memiliki luas lahan diatas 1-2 hektar sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang di keluarkan, yang dimana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain.

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Dalam usahatani kakao yang termasuk biaya tetap adalah pajak lahan, dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variable meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang di keluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. untuk lebih jelasnya berapa penerimaan, pendapatan dan biaya- biaya apa saja yang di keluarkan oleh petani kakao yang ada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Biaya-biaya yang di keluarkan oleh petani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

- Biaya penggunaan pupuk

jenis pupuk yang di gunakan petani responden di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah pupuk urea dan pupuk ponska, untuk harga pupuk urea di jual dengan harga Rp.3.500/Kg sedangkan pupuk Urea di

jual dengan harga Rp. 2.500/Kg. jumlah pupuk yang di gunakan petani kakao dalam 1 hektar lahan yaitu sebanyak 50 kg urea dan 100 kg ponska.jadi total biaya yang di keluarkan petani kakao dalam penggunaan sebesar Rp.350.000 per 1 hektare.

- **Biaya Penggunaan Bibit**

Bibit yang di gunakan oleh petani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah entries 45 untuk harga batang/unit dijual dengan harga sebesar Rp.60.000 unit. dalam 1 unit terdapat 12 batang. untuk 1 hektar lahan petani menggunakan 3 uni entries atau sebanyak 36 batang dalam 1 hektar. jadi biaya yang di keluarkan oleh petani kakao untuk pneggunaan bibit dalam 1 hektar lahan sebesar Rp. 180.000

- **Biaya penggunaan pestisida**

pestisida yang di gunakan petani responden di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah decis dengan gramoson untuk harga per liter di jual dengan Rp.135.000 untuk decis dan gramoson Rp. 100.000 per liter. untuk 1 hektar lahan petani biasanya menggunakan 2 liter decis dan 1 liter gramoson, jadi biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan pestisida sebesar Rp.370.000.

- **Peralatan yang di gunakan**

peralatan yang di gunakan petani responden di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone, parang, sprayer,cangkul dan gunting untuk harga parang di beli dengan harga Rp.100.00 per unit sprayer di beli dengan

harga Rp.600.000 cangkul Rp.50.000 dan gunting sebesar Rp. 65.000. total biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan peralatan Rp.815.000.

Untuk melihat hasil penerimaan,pendapatan dan total biaya petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan - Produksi - Harga - Total Penerimaan	437 27.350 11.951.000
2.	Biaya Usahatani - Biaya Variabe - Biaya Tetap - TotalBiaya	1.315.750 966.250 2.282.000
3.	Pendapatan - Total Penerimaan - Total Biaya - Total Pendapatan	11.951.000 2.282.000 9.922.250

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2019.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani kakao yang di peroleh oleh petani kakao yang ada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. di dapat rata-rata penerimaan sebesar Rp.11.951.000. untuk mendapatkan rata-rata penerimaan,maka produksi yang di peroleh dalam satuan usahatani dikalikan dengan harga (Rp/Kg) maka di peroleh penerimaan rata-rata petani kakao.Sedangkn untuk rata- rata pendapatan yang di terima oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 9.922,250 untuk mendapatkan rata-rata pendapatan, maka

total penerimaan (total revenue) di kurangi dengan total biaya (total cost) maka di peroleh pendapatan rata-rata petani kakao.

Biaya usahatani yang di keluarkan oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebesar Rp.2.282,000 ini diperoleh dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap dimana biaya variabel meliputi pupuk, pestisida, bibit,dan tenaga kerja.sedangkan biaya tetap adalah pajak lahan dan biaya penyusutan alat.

5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Tabel 12. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	11.951.000
2	Pendapatan (Pd)	9.922,250
3	Biaya Usahatani	2.282,000
4	R/C Rasio TR/TC	4

Sumber : Data Primer Setelah Di olah,2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani yang di keluarkan petani kakao sebesar Rp. 2.282,000sedangkan rata-rata penerimaan petani kakao di Desa Tassipi sebesar Rp.11.951.000. sedangkan pendapatan petani kakao dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 9.922,250.

Analisis R/C Ratio merupakan singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (Nisbah) antara penerimaan dan biaya. Untuk melihat tingkat keuntungan ekonomis usahatani kakao di Desa Tassipi Kecamatan

Amali Kabupaten Bone. Nilai R/C ratio usahatani kakao pada tabel 11. adalah 4
Ini menjelaskan bahwa usahatani kakao layak diusahakan oleh petani di Desa
Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone karena nilai R/C ratio lebih besar dari
1. ini juga menunjukkan dalam berusahatani kakao setiap petani mengeluarkan
biaya Rp. 2.282,000 maka akan mendapatkan penghasilan sebesar 9.922.250.



VI. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Mengenai Analisis pendapatan dan kelayakan Usahatani kakao rakyat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani kakao yang di peroleh oleh petani kakao yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone. di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp.9.922.250.
2. Tingkat Kelayakan Usahatani kakao di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebesar 4 R/C Rataio. Ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada disana layak untuk di usahakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada petani yang berada di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan sehingga petani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuanya yang secara langsung dapat meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsini 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Arikuntoro, Suharsini. 2006. prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik):Suatu pendekatan praktek.rineka cipta.jakarta
- direktorat jendral perkebunan, 2013. data luas areal, produktivitas dan produksi kakao menurut provinsi di Indonesia tahun 2008-2012, di akses pada tanggal 5 juli 2013.
- Karmawati, E. 2010.Pengendalian Hama Helopeltis Spp.Pada Jambu Mete Berdasarkan Ekologi,Strategi dan Implementasi.Pengembangan Inovasi Pertanian.Perspektif 3(2):102-112.
- Rubiyantoro, Y . 2009.70.000 Lahan Kakao Sulawesi Bakal Direvitalisasi.Kontan Online .Senin,24 November 2008.
- S. Wardani. 1988 .Hubungan Keragaman Buah Terhadap Berat Biji Kakao Pada Pertanaman Hibrida F1 Campuran. Jurnal Pelita Perkebunan.
- Soedarsono, T . 1995. Budidaya Kakao. Kanisius. Yogyakarta
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekartawi. 1994.Ekonomi Produksi:Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Soekartawi. 1995.Analisis Usahatani.UI Press.Jakarta.
- Suratiah,Ken. 2006. Ilmu Usahatani.Penebar Swadaya.Jakarta
- Widya. Y.,2008 Budidaya Bertanam Cokelat, Jhon Wiley & Sons, Inc, Newyork.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Kuisisioner Tentang: Analisis Break Event Point Usahatani Kakao Di Desa Tassipi Kecamatan Amalal Kabupaten Bone.

KUISISIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS PETANI

1. Nama :
2. Umur :Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD/ SLTP / SLTA /
Diploma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani :Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga:Orang

Pertanyaan :

1. Jenis Lahan Yang Ditanami

No	Bentuk Lahan	Jenis Lahan Yang dikuasai		Jumlah
1.	Kebun	Milik	Sewa	

B. BIAYA USAHATANI KAKAO

1. Biaya Variabel

No.	Uraian	Satuan(unit)	Jumlah(u nit)	Harga(R p)	Nilai(R p)
1.	Pemeliharaan				
	a. Tk Luar Keluarga	HOK			
	b. Tk Dalam Keluarga	HOK			
2.	Pemupukan				
	a.	Kg			
	b.	Kg			
	c.	Kg			
	e. Tk Luar Keluarga	HOK			
	d. Tk Dalam Keluarga	HOK			
3	Pengendalian OPT				
	a.	Liter			
	b.	Liter			
	c.	Liter			
	d. Tk Luar Keluarga	HOK			
	e. Tk Dalam Keluarga	HOK			
4	Panen				
	a. Tk Luar Keluarga	HOK			
	b. Tk Dalam Keluarga	HOK			
5	Total				

2. Biaya Tetap

A. Jenis Alat Yang Digunakan

No	Jenis alat (Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai Lama (Rp)	Harga (Unit)	Lama Pemakaian
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Jumlah					

B. Biaya Lain

a. Pajak:Rp...../tahun

b.....:Rp...../tahun

C. Penerimaan Usahatani Kakao

Komoditi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Kakao			

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Tanggungan keluarga
1	A.Tahang	40	SMA	20	4
2	Hamatang	39	SD	22	4
3	Massere	31	SMP	13	4
4	Mustamin	26	SMA	8	2
5	Mulyadi	26	S1	3	1
6	Massaguni	73	TT	60	3
7	Muh.Tawil	46	D2	27	2
8	A.HJ.Hamida	62	SMA	40	2
9	BedduHalang	44	SMP	17	2
10	Nuha	41	SMP	23	4
11	A.Sukri	70	SMP	53	4
12	A.Sharinunca	54	SMP	32	1
13	A.HJ.Cuke	57	TT	50	1
14	A.Maddusilla	72	SD	47	3
15	Tampari Ambo	52	SD	37	3
16	Makkuaseng	61	SD	47	3
17	Andi Mansur	47	TT	32	2
18	Cangkang	46	TT	27	5
19	Tamrin	62	TT	46	3
20	Rustam	40	SD	18	5

Lampiran.3 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja									
No Responden	Luas Lahan(Ha)	Pemeliharaan		Pemupukan		Pengendalian Opt		Pemanenan	
		HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)
1	2	4	60.000	2	35.000	2	30.000	5	150.000
2	0.70	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
3	0.50	1	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
4	0.30	1	15.000	1	35.000	1	15.000	2	15.000
5	1	2	30.000	1	35.000	1	15.000	3	75.000
6	1	2	30.000	1	35.000	2	30.000	4	75.000
7	1	2	60.000	2	35.000	1	15.000	3	100.000
8	0.50	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	15.000
9	2	4	15.000	2	35.000	1	15.000	4	75.000
10	0.50	2	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
11	0.90	2	30.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
12	0.60	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	10.000
13	0.70	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	10.000
14	0.60	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	75.000
15	1	2	30.000	1	35.000	1	15.000	3	75.000
16	0.30	1	15.000	2	35.000	1	15.000	1	35.000
17	1	3	60.000	1	35.000	1	15.000	3	75.000
18	0.30	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	75.000
19	0.50	1	15.000	1	35.000	1	15.000	1	35.000
20	0.50	2	15.000	1	35.000	1	15.000	2	35.000
Jumlah	9	38	495.000	24	700.000	22	330.000	45	1.190.000
Rata-rata	1,29	2	24.750	1	35.000	1	16.500	2	59.500

Lampiran 4. Harga,Produksi,Penerimaan				
No Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi Per Priode (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	2	1.500	28.000	42.000.000
2	0.70	150	29.000	4.350.000
3	0.50	145	27.000	3.915.000
4	0.30	90	27.000	2.430.000
5	1	500	28.000	14.000.000
6	1	350	27.000	9.450.000
7	1	450	27.000	12.150.000
8	0.50	120	28.000	3.360.000
9	2	3.000	27.000	81.000.000
10	0.50	110	27.000	2.970.000
11	0.90	340	29.000	9.860.000
12	0.60	180	27.000	4.860.000
13	0.70	160	27.000	4.320.000
14	0.60	70	28.000	1.960.000
15	1	600	27.000	16.200.000
16	0.30	55	27.000	1.485.000
17	1	500	27.000	13.500.000
18	0.30	70	29.000	2.030.000
19	0.50	140	27.000	3.780.000
20	0.50	200	27.000	5.400.000
Jumlah	9	8.730	550.000	239.020.000
Rata-rata	1,29	437	27.350	11.951.000

Lampiran 5. Penggunaan Pestisida						
Pestisida						
No Responden	Decis			Gramason		
	Unit (L)	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Unit (L)	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
2	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
3	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
4	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
5	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
6	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
7	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
8	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
9	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
10	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
11	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
12	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
13	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
14	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
15	1	135.000	135.000	1	100.000	100.000
16	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
17	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
18	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
19	3	135.000	405.000	1	100.000	100.000
20	2	135.000	270.000	1	100.000	100.000
Jumlah	35	2.700.000	4.725.000	20	2.000.000	2.000.000
Rata-rata	2	135.000	236.250	1	100.000	100.000

Lampiran 7. Peralatan

Peralatan										
No Responden	Cangkul					Parang				
	Jumlah (Unit)	Haraga beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Jumlah (Unit)	Haraga beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan
1	3	50.000	150.000	3	50.000	4	100.000	400.000	6	66.667
2	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	4	50.000
3	1	50.000	50.000	3	16.667	3	100.000	300.000	3	100.000
4	1	50.000	50.000	3	16.667	2	100.000	200.000	7	28.571
5	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	5	40.000
6	2	50.000	100.000	6	16.667	2	100.000	200.000	4	50.000
7	1	50.000	50.000	3	16.667	3	100.000	300.000	7	42.857
8	1	50.000	50.000	6	8.333	2	100.000	200.000	5	40.000
9	2	50.000	100.000	5	20.000	4	100.000	400.000	6	66.667
10	1	50.000	50.000	4	12.500	1	100.000	100.000	5	20.000
11	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	7	28.571
12	1	50.000	50.000	4	12.500	1	100.000	100.000	3	33.333
13	1	50.000	50.000	3	16.667	1	100.000	100.000	5	20.000
14	1	50.000	50.000	5	10.000	2	100.000	200.000	6	33.333
15	2	50.000	100.000	6	16.667	3	100.000	300.000	6	50.000
16	1	50.000	50.000	6	8.333	1	100.000	100.000	5	20.000
17	2	50.000	100.000	5	20.000	3	100.000	300.000	3	100.000
18	1	50.000	50.000	5	10.000	1	100.000	100.000	4	25.000
19	1	50.000	50.000	6	8.333	1	100.000	100.000	5	20.000
20	1	50.000	50.000	4	12.500	2	100.000	200.000	7	28.571
Jumlah	26	1.000.000	1.300.000	92	302.500	42	2.000.000	4.200.000	103	863.571
Rata-Rata	1	50.000	65.000	5	15.125	2	100.000	210.000	5	43.179

Lanjutan													
Sprayer					Gunting					Pajak Lahan	Jumlah Biaya Variabel	Jumlah Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
Jumlah (Unit)	Haraga beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan	Jumlah (Unit)	Haraga beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan				
1	600.000	600.000	3	200.000	2	65.000	130.000	5	26.000	30.000	2.075.000	1.310.000	3.385.000
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	915.000	925.000	1.840.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	1.300.000	1.025.000	2.325.000
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	1.045.000	925.000	1.970.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	15.000	1.600.000	930.000	2.530.000
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	3	21.667	15.000	1.480.000	980.000	2.460.000
1	600.000	600.000	5	120.000	2	65.000	130.000	6	21.667	15.000	1.790.000	1.095.000	2.885.000
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	1.105.000	925.000	2.030.000
1	600.000	600.000	4	150.000	2	65.000	130.000	4	32.500	30.000	1.805.000	1.260.000	3.065.000
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.125.000	825.000	1.950.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	10.000	1.405.000	925.000	2.330.000
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	7	9.286	10.000	965.000	825.000	1.790.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.025.000	825.000	1.850.000
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	1.030.000	925.000	1.955.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	5	13.000	15.000	1.465.000	1.080.000	2.545.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.065.000	825.000	1.890.000
1	600.000	600.000	5	120.000	2	65.000	130.000	5	26.000	15.000	1.630.000	1.145.000	2.775.000
1	600.000	600.000	5	120.000	1	65.000	65.000	4	16.250	10.000	1.105.000	825.000	1.930.000
1	600.000	600.000	3	200.000	1	65.000	65.000	3	21.667	10.000	1.260.000	825.000	2.085.000
1	600.000	600.000	4	150.000	1	65.000	65.000	6	10.833	10.000	1.125.000	925.000	2.050.000
20	12.000.000	12.000.000	82	3.040.000	24	1.300.000	1.560.000	100	326.702	265.000	26.315.000	18.400.000	45.640.000
1	600.000	600.000	4	152.000	1	65.000	78.000	5	16.335	13.250	1.315.750	966.250	2.282.000

Lampiran.6 Penggunaan Pupuk dan Bibit												
Pupuk									Bibit			
No Responde	Urea				Ponska				Entris 45			
	Unit/sak	Kg	Rp/Unit	Nilai/Rp	Unit/sak	Kg	Rp/Unit	Nilai/Kg	Unit/batang	Batang	Rp/Unit	Nilai/ Batang
1	2	100	2.500	250.000	4	200	3.500	700.000	8	96	60.000	480.000
2	1	50	2.500	125.000	1	50	3.500	175.000	4	48	60.000	240.000
3	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	36	60.000	180.000
4	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	2	22	60.000	120.000
5	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	5	60	60.000	300.000
6	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	5	60	60.000	300.000
7	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	5	60	60.000	300.000
8	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	36	60.000	180.000
9	2	100	2.500	250.000	4	200	3.500	700.000	8	96	60.000	480.000
10	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	60	60.000	180.000
11	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	4	48	60.000	240.000
12	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	36	60.000	180.000
13	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	4	48	60.000	240.000
14	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	36	60.000	180.000
15	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	5	60	60.000	300.000
16	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	2	22	60.000	120.000
17	2	100	2.500	250.000	3	150	3.500	525.000	5	60	60.000	300.000
18	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	2	22	60.000	120.000
19	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	60	60.000	180.000
20	1	50	2.500	125.000	2	100	3.500	350.000	3	60	60.000	180.000
Jumlah	28	1400	50.000	3.500.000	49	2.450	70.000	8.575.000	Jumlah	1.026	1.200.000	4.800.000
Rata-rata	1,4	70	2.500	175.000	2,45	122,5	3.500	428.750	Rata-Rata	51,3	60.000	240.000

Lampiran.8 Total Biaya Usahatani						
No Responden	Nama	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ratio
1	A.Tahang	2	42.000.000	3.385.000	38.615.000	12,40768095
2	Hamatang	0.70	4.350.000	1.840.000	2.510.000	2,364130435
3	Massere	0.50	3.915.000	2.325.000	1.590.000	1,683870968
4	Mustamin	0.30	2.430.000	1.970.000	460.000	1,233502538
5	Mulyadi	1	14.000.000	2.530.000	11.470.000	5,533596838
6	Massaguni	1	9.450.000	2.460.000	6.990.000	3,841463415
7	Muh.Tawil	1	12.150.000	2.885.000	9.265.000	4,211438475
8	A.HJ.Hamida	0.50	3.360.000	2.030.000	1.330.000	1,655172414
9	Beddu Halang	2	81.000.000	3.065.000	77.935.000	26,4274062
10	Nuha	0.50	2.970.000	1.950.000	1.020.000	1,523076923
11	A.Sukri	0.90	9.860.000	2.330.000	7.530.000	4,231759657
12	A.Sharinunca	0.60	4.860.000	1.790.000	3.070.000	2,715083799
13	A.HJ.Cuke	0.70	4.320.000	1.850.000	2.470.000	2,335135135
14	A. Maddusilla	0.60	1.960.000	1.955.000	5.000	1,002557545
15	Tampari Ambo	1	16.200.000	2.545.000	13.655.000	6,365422397
16	Makkuaseng	0.30	1.485.000	1.890.000	-405.000	0,785714286
17	Andi Mansur	1	13.500.000	2.775.000	10.725.000	4,864864865
18	Cangkang	0.30	2.030.000	1.930.000	100.000	1,051813472
19	Tamrin	0.50	3.780.000	2.085.000	1.695.000	1,81294964
20	Rustam	0.50	5.400.000	2.050.000	3.350.000	2,634146341
Jumlah		9	239.020.000	45.640.000	193.380.000	89



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : A. Heril Amalia
Nim : 105960207015
Tempat Tanggal Lahir : ~~Tabaria / Bone~~ Maccoppe, 21 Juni 1997
Alamat / Asal Daerah : Tabaria / Bone
Nomor HP : 002109673615
Pembimbing : 1 Dr. Ir. Nurdin, M.M.
: 2 Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	22/04/2019	Konsultasi proposal pertama	
2.	29/04/2019	Konsultasi revisi kerangka pikir	
3.	5/05/2019	Konsultasi Perbaikan bab 1 sampai bab 3	
4.	12/05/2019	Acc proposal	
5.	15/05/2019	Seminar hasil proposal	
6.	11/08/2019	Konsultasi Hasil	
7.	10/08/2019	Konsultasi Abstrak	
8.	23/08/2019	Acc Hasil	
9.	27/08/2019	Seminar Hasil	
10.	20/08/2019	Persetujuan skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.846/VII/IP/DPMPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **A. HERIL AMALIA**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10596 0207815
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Macope Desa Tassipi Kec. Amali
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ ANALISIS BREAK EVENT POINT USAHA TANI KAKAO RAKYAT DI DESA TASSIPI
KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 09 Juli 2019 s/d 09 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



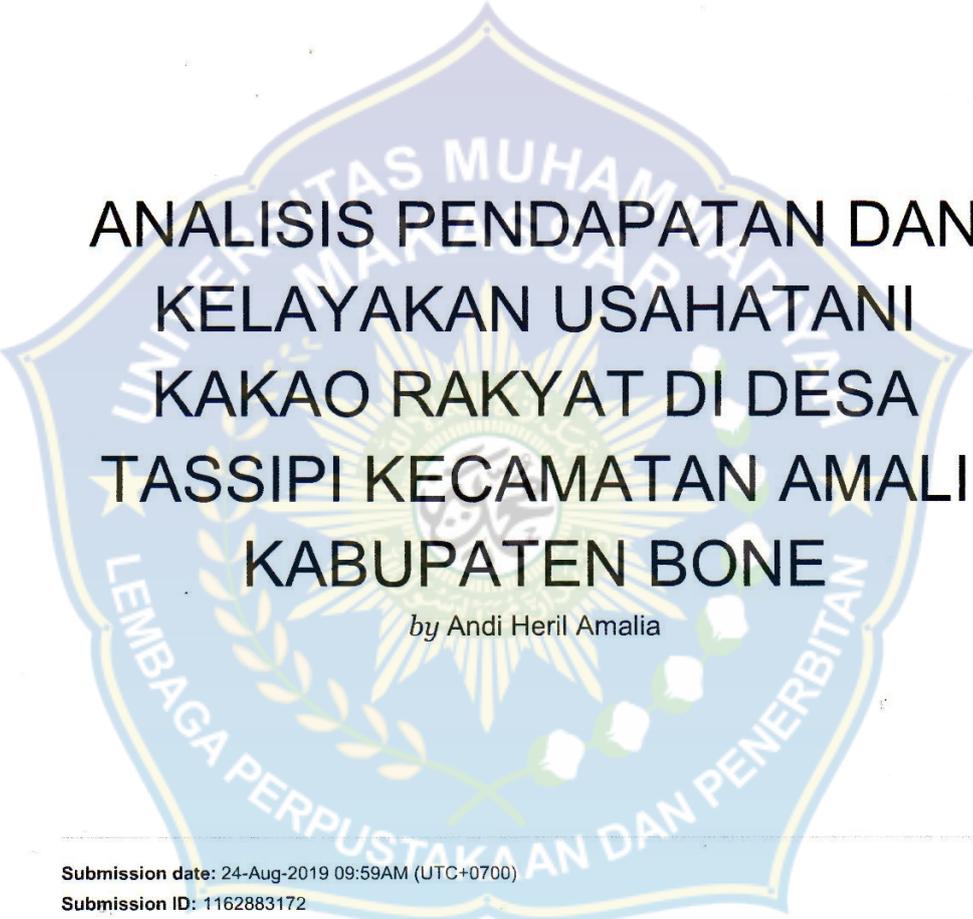
Watampone, 09 Juli 2019

KEPALA


Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Camat Amali Kab. Bone di Amali.
5. Kepala Desa Tassipi Kec. Amali di Tassipi.
6. Arsip.



ANALISIS PENDAPATAN DAN
KELAYAKAN USAHATANI
KAKAO RAKYAT DI DESA
TASSIPI KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE

by Andi Heril Amalia

Submission date: 24-Aug-2019 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1162883172

File name: proposal_yang_asli.docx (84.33K)

Word count: 4887

Character count: 30126

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KAKAO RAKYAT DI DESA TASSIPI KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
----------	--	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



A.HERIL AMALIA Lahir di maccope pada tanggal 21 juni 1997, anak dari Ayahanda A.KAMARUDDIN dan Ibunda A.ERNIATI, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SDN 122/Tassipi lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP NEGERI 3 AJANGALE Lulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 8 MAKASSAR dan lulus pada tahun 2015. kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan di terima di Fakultas Pertanian pada tahun 2015. Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao Rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone.